

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
MATERI TEKS *PERSONAL RECOUNT* MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS VIII-B
MTS NEGERI 4 JEMBER SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MASRIYANI, S.Pd.

MTs Negeri 4 Jember, Jawa Timur

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Inggris materi Teks *Personal Recount* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan urutan kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisa data dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kondisi awal hanya ada 9 siswa atau 32,14% yang masuk dalam kategori tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau 64,29% dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 100%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas hanya ada 7 siswa atau 25,00%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 60,71% dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 89,29%, dengan peningkatan nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 56,43, pada siklus I menjadi 67,14 dan pada siklus II menjadi 78,21. Kesimpulannya adalah implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Inggris materi Teks *Personal Recount* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar, *personal recount*, *make a match*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling mendunia yang digunakan untuk komunikasi antar bangsa dan pengantar ilmu pengetahuan. Sesuai dengan rasional fungsi bahasa Inggris tersebut, pendidikan bahasa Inggris tingkat MTs, dimana siswa yang lulus ditargetkan untuk memiliki tingkat literasi atau kewicaraan *informational* (Depdiknas 2004:2-3).

Siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 memiliki kompetensi bahasa Inggris yang kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada kondisi awal siswa kelas VIII-B yang hanya 56,43 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25,00% atau 7 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 28 siswa. Pencapaian tersebut sudah cukup baik namun kurang maksimal, sebab KKM yang dipersyaratkan

adalah 70. Data tersebut menggambarkan bahwa sedikit siswa yang mendapatkan nilai sekitar KKM dan masih banyak yang belum melampaui KKMnya. Penulis meyakini bahwa prestasi belajar siswa masih dapat dipacu dan ditingkatkan lebih tinggi lagi dengan teknik pengelolaan penilaian yang menantang mereka untuk lebih termotivasi meningkatkan prestasinya yang tidak hanya sekedar tuntas KKM.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik agar peserta didiknya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2016:46).

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Taniredja (2013:55) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi, belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.

Isjoni (2016:77) menjelaskan bahwa pembelajaran model *make a match* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong anak didik/siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Adapun pembelajaran perlu dilakukan dengan metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan ada interaksi peserta didik.

Dengan adanya model pembelajaran (*make a match*) siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu (*make a match*) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks *Personal Recount* melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020".

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar *text personal recount* siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi *text personal recount* melalui penerapan model pembelajaran *make a match* siswakesel VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi *text personal recount* melalui penerapan model pembelajaran *make a match* siswakesel VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya (Depdiknas, 2004:15).

Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengutamakan siswa untuk saling bekerjasama satu dengan lainnya untuk memahami dan mengerjakan segala tugas belajar mereka. Kegiatan bekerjasama dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran sosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Menurut Anita Lie (2010:10) ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam *cooperative learning*: Pengelompokan, semangat Gotong Royong, penataan ruang kelas.

Pengertian Make A Match

Menurut Suprijono (2016:54) pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran berbasis sosial. Pembelajaran kooperatif meliputi semua kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sedangkan menurut Hamdani (2011:30) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif.

Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Apakah

artinya bagi seorang siswa pergi ke madrasah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajarnya.

Hipotesis Tindakan

Diduga penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam memahami materi *text personal recount*.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Jember yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 01, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan selama 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran 2 tentang Jurnal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2015: 3).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan, kegiatan kolaborasi antara peneliti; observer (peran guru yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Prosedurnya sesuai daur PTK, selanjutnya ditindaklanjuti dengan kegiatan-

kegiatan : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan Tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan perempuan 12 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut: 1) Tes. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

1. Data Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada kegiatan kelompok dengan menggunakan 3 indikator, yaitu perhatian, kerjasama dan partisipasi aktif siswa.

2. Data Hasil Belajar

- Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus : jumlah seluruh nilai dibagi jumlah peserta didik.
- Menghitung ketuntasan belajar klasikal dengan rumus : jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah seluruh peserta didik dikalikan 100%

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 85% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 85% dari jumlah seluruh siswa (Mulyasa, 2014:101-102).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Rekapitulasi Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal : Berdasarkan hasil penilaian motivasi belajar siswa : sebanyak 9 orang (32,14%) siswa tuntas motivasi belajarnya melalui model pembelajaran *Make a match*, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 19 orang (67,86%).

Selain lembar penilaian proses, dalam upaya mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen test tulis yang merupakan kalimat acak (*jumbled sentences*) dibagikan kepada siswa secara individu. Proses ini dilakukan pada akhir pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran pertemuan ke-2. Berikut Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal: 4 siswa mendapat nilai 40; 9 siswa mendapat nilai 50; 8 siswa mendapat nilai 60; dan 7 siswa mendapat nilai 70. Nilai rata-rata 56,43. Siswa tuntas 7 (25%). Siswa tidak tuntas 21 (75%).

Siklus I

Perencanaan. Satu minggu sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan perencanaan. Kegiatan dilakukan pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain : 1) Mengadakan pertemuan pendahuluan atau pertemuan perencanaan dengan teman teman sejawat, dan menunjuk salah seorang guru sebagai observer. 2) Tujuan pertemuan ini adalah untuk menyepakati berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan diamati dan observasi yang akan dilakukan yaitu langkah langkah dan konteks pembelajaran, fokus observasi, kriteria observasi, lama pengamatan, dan cara pengamatan. 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan. 4) Meyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yaitu alat peraga dan alat pelajaran berupa kartu kata dan kartu jawaban. 5) Menyiapkan LKS (lembar Kerja Siswa) untuk kegiatan eksplorasi dan kartu kata dan jawaban untuk pelaksanaan *Make Amatch*. 6) Menyiapkan lembar observasi dengan fokus observasi dan kriteria yang telah disepakati dengan teman sejawat. Sepuluh menit sebelum melaksanakan tindakan dilakukan terlebih dahulu melakukan persiapan akhir.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dan observer menjelang pelaksanaan adalah: 1) Memeriksa kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, sambil membaca ulang dan mencari kembali setiap butir langkah-langkah yang telah direncanakan. 2) Memeriksa kembali apakah semua alat peraga dan sarana lain yang akan digunakan sudah tersedia. 3) Memeriksa urutan kegiatan yang sudah dirancang. 4) Memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. 5) Memeriksa ketersediaan alat pengumpul data. 6) Memastikan apakah teman sejawat yang akan membantu sudah siap di kelas ketika pelajaran akan dimulai.

Tahap Pelaksanaan. Pada pertemuan pertama ini semua siswa kelas VIII-B hadir dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan membuka pelajaran yang diikuti mengucapkan salam kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa yang akan mengikuti pelajaran. Pada saat pelaksanaan penelitian pertemuan pertama semua siswa hadir di dalam kelas.

Pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi 7 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dilanjutkan dengan membagi LKS kepada masing-masing kelompok sebagai bahan untuk eksplorasi, lalu guru menjelaskan petunjuk untuk mengisi LKS tersebut. Pada kegiatan selanjutnya siswa akan dibawa belajar menggunakan permainan *Make Amatch* setelah terlebih dahulu guru menjelaskan aturan-aturan permainannya. Dalam kegiatan *Make a match* ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar dan masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang, dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Satu kelompok memegang 5 kartu soal sedangkan kelompok yang lain memegang 5 kartu jawaban yang keduanya terlebih dahulu sudah diacak dan karena jumlah siswa sebanyak 28 siswa, maka 2 orang siswa tidak mendapat kartu, sehingga bergabung dengan salah satu siswa lainnya.

Untuk pembahasan pada pertemuan pertama adalah tentang mengidentifikasi peristiwa alam yang menguntungkan, merugikan manusia. Dalam kegiatan *Make Amatch* selanjutnya guru memerintahkan untuk kelompok yang memegang kartu soal supaya

berdiri di sebelah kanan dan kelompok yang memegang kartu jawaban untuk berdiri di sebelah kiri kelas. Permainan dilanjutkan dengan menemukan jawaban antara kartu soal dengan kartu jawaban sehingga berpasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dalam waktu 2 menit. Untuk siswa yang sudah menemukan pasangannya akan diberi poin berdasarkan urutan nomornya. Urutan dalam menemukan pasangannya akan dicatat pada kelompok semula. Adapun siklus I pertemuan pertama selesai sampai pada satu putaran yang akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

Untuk kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II ini masih sama dengan siklus I pertemuan pertama. Pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini juga masih sama dengan pertemuan pertama. Yang membedakan kegiatan inti pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan permainan *Make Amatch* tahap berikutnya untuk membahas tentang gejala atau faktor penyebab terjadinya peristiwa alam. Pelaksanaan *Make Amatch* pada pertemuan kedua ini dapat dirasakan oleh siswa sebagai metode yang sudah tidak asing lagi karena sudah pernah melakukannya.

Kegiatan *Make A match* selanjutnya guru memerintahkan untuk kelompok yang memegang kartu soal supaya berdiri di sebelah kanan dan kelompok yang memegang kartu jawaban untuk berdiri di sebelah kiri kelas. Permainan dilanjutkan dengan menemukan jawaban antara kartu soal dengan kartu jawaban sehingga berpasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dalam waktu 2 menit. Untuk siswa yang sudah menemukan pasangannya akan diberi poin berdasarkan urutan nomornya. Kegiatan *Make Amatch* diakhiri setelah beberapa putaran dan dengan soal yang berbeda pula. Setelah kegiatan permainan *Make Amatch* selesai, guru memerintahkan kelompok semula untuk menghitung jumlah point yang didapatnya. Untuk kelompok dengan point 3 yang tertinggi mendapatkan reward atau penghargaan berupa hadiah sebagai motivasi untuk kegiatan selanjutnya. Lima belas menit sebelum pelajaran berakhir, siswa beserta guru menyimpulkan isi dari pembelajaran. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang sudah diberikan pada pertemuan pertama untuk lebih

memantapkan kesimpulan pada siklus I ini. Pada akhir pertemuan kedua diadakan tes formatif sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua yang lalu. Tes formatif dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal setelah terlebih dahulu mengulang sedikit materi yang telah diajarkan.

Hasil Pengamatan/ Observasi. Hasil Pengamatan pada siklus I merupakan hasil pengamatan observer pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a match*. Observer yang melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk form *check list* (✓). Indikator yang diamati selama proses pembelajaran meliputi tiga indikator, yaitu *perhatian siswa terhadap materi pelajaran, kerjasama kelompok, partisipasi*.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan struktur penyusunan *text personal recount* dengan menggunakan media in fokus kemudian guru menyuruh siswa membentuk kelompok dan siswa diberi kartu yang berisi kalimat acak. Siswa diminta mencari pasangan kalimat yang ada di kelompok lain.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I : Berdasarkan hasil penilaian motivasi belajar siswa bahwa sebanyak 18 orang (64,29%) siswa tuntas motivasi belajarnya melalui model pembelajaran *Make a match*, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang (35,71%).

Selain lembar penilaian proses, dalam upaya mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen test tulis yang merupakan kalimat acak (*jumbled sentences*) dibagikan kepada siswa secara individu. Proses ini dilakukan pada akhir pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran pertemuan ke-2. Berikut hasil Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus I : 4 siswa mendapat nilai 50; 7 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; dan 7 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 67,14. Siswa tuntas 17 (60,71%). Siswa tidak tuntas 11 (39,29%).

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata prestasi belajar baru mencapai angka 67,14 yang berarti masih

berada di bawah KKM sebesar 70,00 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 60,71%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil Refleksi Siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes formatif siswa dapat disimpulkan beberapa hasil yaitu pembelajaran sudah menyenangkan tetapi pada saat mencari pasangan soal dan jawaban serta pada saat melaporkan urutan saat memperoleh pasangan siswa masih berebut untuk menjadi yang tercepat sehingga kelas menjadi ramai. Pada saat diskusi kelompok untuk mengisi LKS masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Pada saat kegiatan mencari pasangan kartu dan jawaban sudah dilakukan, dan siswa melaporkan kepada guru terjadi keributan dan kelas menjadi kurang terkontrol. Hal tersebut dikarenakan siswa saling berebut untuk lebih dulu melaporkan, untuk mengatasi permasalahan ini observer memberi saran supaya diberikan nomor urut untuk melaporkan, jadi setelah mereka mendapat pasangannya, melaporkan sesuai urut nomor yang diberikan setelah mendapat pasangan. Dan untuk kegiatan mencari pasangan, observer menyarankan untuk melakukan kegiatan ini di luar kelas supaya lebih leluasa dan anak lebih merasa nyaman. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I didapatkan hasil yang belum mencapai indikator kinerja penelitian tindakan kelas, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lagi untuk mendapatkan data yang benar-benar meyakinkan. Maka diputuskan untuk diadakan penelitian lagi pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II antara lain: 1) Mematangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II beserta skenario yang akan dilaksanakan. 2) Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung seperti alat peraga (kartu kata dan kartu jawaban, contoh-contoh *text personal recount*, dan lain sebagainya). 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kegiatan eksplorasi dalam kelompok dan lembar tes

formatif untuk evaluasi. 4) Menyiapkan lembar observasi dengan fokus kriteria yang telah disepakati dengan teman sejawat.

Tahap Pelaksanaan. Siklus II pertemuan pertama dihadiri oleh semua siswa kelas VIII-B. Pada kegiatan awal siklus II ini guru seperti biasa guru mengawali dengan membuka pelajaran yang diikuti mengucapkan salam kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa yang akan mengikuti pelajaran. Pada saat pelaksanaan penelitian pertemuan pertama semua siswa hadir di dalam kelas. Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan penjajagan dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa. Kegiatan inti pada pertemuan pertama ini adalah siswa membentuk kelompok kecil seperti pada siklus I. Kemudian guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok.

Setelah semua siswa lengkap maka di adakan permainan *Make A match* seperti pada siklus I. Tapi, pada siklus II ini guru ingin mengadakan permainan di luar kelas agar suasana menjadi lebih sedikit menyenangkan dibanding dengan siklus I. Dalam kegiatan *Make A match* selanjutnya guru memerintahkan untuk kelompok yang memegang kartu soal supaya berdiri di sebelah kanan dan kelompok yang memegang kartu jawaban untuk berdiri di sebelah kiri kelas. Permainan dilanjutkan dengan menemukan jawaban antara kartu soal dengan kartu jawaban, sehingga berpasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dalam waktu 2 menit. Untuk siswa yang sudah menemukan pasangannya akan diberi poin berdasarkan urutan nomornya. Urutan dalam menemukan pasangannya akan dicatat pada kelompok semula. Adapun siklus II pertemuan pertama selesai sampai pada satu putaran yang akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama ini siswa lebih antusias dibandingkan pada siklus I.

Untuk kegiatan awal pada pertemuan kedua ini masih sama dengan siklus II pertemuan pertama. Pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini juga masih sama dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini siswa melanjutkan permainan

Make Amatch untuk putaran selanjutnya selama beberapa putaran tentunya dengan kartu soal dan kartu jawaban yang berbeda dan diacak. Setelah kegiatan permainan *Make Amatch* selesai, guru memerintahkan kelompok semula untuk menghitung jumlah point yang didapatkannya. Untuk kelompok dengan point 3 yang tertinggi mendapatkan reward atau penghargaan berupa hadiah sebagai motivasi untuk kegiatan selanjutnya.

Lima belas menit sebelum pelajaran berakhir, siswa beserta guru menyimpulkan isi dari pembelajaran. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang sudah diberikan pada pertemuan pertama untuk lebih memantapkan kesimpulan pada siklus I ini. Pada akhir pertemuan kedua diadakan tes formatif sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Tes formatif dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi setelah terlebih dahulu mengulang sedikit materi yang telah diajarkan.

Hasil Pengamatan/ Observasi. Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan penilaian proses dengan cara berkeliling ke tiap kelompok dan mengamati aktifitas belajar siswa. Peneliti menggunakan *form check list* (✓) untuk mengukur aktifitas siswa dalam pembelajaran. Penilaian proses ini terfokus pada indikator penilaian proses meliputi *perhatian siswa terhadap materi, kerjasama siswa dalam kelompoknya dan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas*. Penilaian proses ini berupa *check list* (✓) yang berisi nama-nama siswa. Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II : Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat sejauh mana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Ada peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu pada siklus II siswa yang tuntas motivasi belajarnya menjadi 28 siswa (100%) dengan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (32,14%) dan 19 siswa (67,86%) berada pada kategori baik.

Siswa mengalami peningkatan dalam hasil proses pembelajaran dimungkinkan oleh situasi pembelajaran yang asyik dan tidak kaku. Siswa senang dan enjoy dengan media

pembelajaran video dimana siswa dapat dengan fokus mengikuti proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Make a match* siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan hal yang lain diluar kerja kelompok dengan pembatasan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Hasil evaluasi siswa pada test tulis terfokus pada kemampuan siswa menyusun kalimat acak menjadi teks yang berterima. Siswa diminta mengisi instrumen berupa LKS (lembar kerja siswa) yang dibagikan secara individu. Siswa mengisi LKS yang diberikan dengan dibatasi waktu 15 menit. Test tersebut dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada pertemuan yang sama.

Hasil dari test tersebut dapat dilihat Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus II : 3 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 78,21. Siswa tuntas 25 (89,29%). Siswa tidak tuntas 3 (10,71%).

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata prestasi belajar sudah mencapai angka 78,21 yang berarti berada di atas KKM sebesar 70,00 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sudah mencapai 89,29% (25 siswa). Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar sudah mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil Refleksi. Setelah melakukan analisis data dari hasil observasi yang dilakukan melalui penilaian proses dan test writing, peneliti dan observer yang Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II dari hasil pengamatan pembelajaran menggunakan *Make AMatch* sudah berjalan baik sesuai sintaknya dengan beberapa perubahan kecil, misalnya pada saat menemukan pasangan siswa melaporkan sesuai nomor urut. Situasi kelas lebih terkontrol dan peserta didik terlihat lebih semangat dalam

melakukan kegiatan di siklus II karena mereka tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Dari hasil evaluasi siklus II didapatkan hasil yang lebih meningkat daripada siklus I dan sudah dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Untuk itu disepakati tidak akan melanjutkan pada siklus III, karena data-data yang diperoleh sudah dirasa cukup dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus I penerapan model *make a match* sedikit terhambat karena peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan model *make a match*, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada penerapan model *make a match* pada siklus II, peneliti sudah melakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi hal tersebut sehingga pada siklus II tidak ditemukan lagi hal yang demikian, siswa sudah terlihat aktif, semangat dan antusias dalam penerapan model *make a match* ini, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu mengaktifkan kembali serta mempertahankan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari agar dapat bertahan lama. Kemudian memberikan post test secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *make a match*.

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu oleh *observer* untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, *observer* diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis serta untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum, dan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya jika perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan. Berpijak dari refleksi dan observasi teman sejawat di atas, peneliti

melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan mengoptimalkan pelaksanaan kerja kelompok. Tujuan model pembelajaran *make a match* dengan media kartu kata, yaitu untuk mengembangkan pikiran yang kritis, sikap demokratis, pengembangan sosio emosional.

Dari hasil tes hasil belajar bahasa Inggris terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru dan pembelajaran yang menggunakan *make a match*. Pada pembelajaran konvensional siswa belum tuntas, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, alat peraga terbatas pada buku dan papan tulis. Sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan *make a match* siswa lebih aktif, merasa senang dengan cara belajar seperti ini. Hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris melalui *make a match* pada siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 terbukti berhasil. Terjadi peningkatan baik hasil belajar, motivasi belajar siswa, maupun kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan guru, siswa, dan hasil belajar, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan melalui penerapan model *Make a Match* pada siklus I motivasi siswa masih terlihat kaku karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran secara berpasangan, pelaporan hasil diskusi di depan kelas belum terlaksana secara maksimal, sedangkan pada pelaksanaan kegiatan pada siklus II secara keseluruhan siswa terlihat percaya diri menyampaikan pendapatnya dan

siswa terlihat sangat aktif dan antusias ketika proses pembelajaran.

2. Penggunaan Model Pembelajaran *make a match* dapat motivasi belajar siswa dari kondisi awal hanya ada 9 siswa atau 32,14% yang masuk dalam kategori tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau 64,29% dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 100%.
3. Penggunaan Model Pembelajaran *make a match* meningkatkan hasil belajar siswa dari kondisi awal hanya ada 7 siswa atau 25,00% yang masuk dalam kriteria tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 60,71% dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 89,29% dengan nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 56,43, pada siklus I menjadi 67,14 dan pada siklus II menjadi 78,21.

Saran

Bagi siswa : 1) Siswa hendaknya lebih terbuka untuk bekerjasama dalam kegiatan belajar kelompok di kelas. 2) Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya siswa membiasakan diri untuk aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Bagi guru : 1) Guru dalam memberikan pelajaran bahasa Inggris maupun pelajaran yang lain agar menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya bagi siswa kelas VIII-B MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, karena metode ini efektif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. 2) Guru harus lebih giat lagi mencari informasi-informasi faktual dan menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dalam belajar. 3) Jangan mudah putus asa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif karena model ini membutuhkan proses untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Bagi Madrasah : 1) Madrasah hendaknya memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan mutu pendidikan. 2) Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai pada mata pelajaran bahasa Inggris, madrasah hendaknya menyarankan kepada setiap guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran yang memungkinkan karena akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mendorong terciptanya proses belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: DeakinUniversity.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.